

BAB III

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini menggunakan desain studi kasus metode deskriptif dengan pendekatan studi untuk mengkaji masalah Kesehatan yang berkaitan dengan penerapan *water tepid sponge* pada anak demam febris dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien Demam febris yang mengalami masalah keperawatan hipertermia. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Klien terdiagnosa demam yang mengalami masalah keperawatan hipertermia
 - b. Usia anak 1-18 tahun bersedia menjadi responden
 - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak kooperatif
 - b. Klien yang memiliki luka terbuka di bagian yang akan diberikan *water tepid sponge*

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
WTS (<i>WaterTepid Sponge</i>)	Kompres ini diterapkan pada area tubuh yang memiliki pembuluh darah besar, seperti dahi, ketiak, leher, dan selangkangan paha. Teknik yang digunakan adalah dengan cara memblok dan menyeka selama 15-20 menit dalam 1x1 hari dilakukan selama 3 hari berturut-turut, menggunakan waslap yang telah direndam dalam air hangat dengan suhu 39,5 ^o . Setelah itu, usapkan pada area pembuluh darah besar, kemudian lanjutkan menyeka tubuh hingga kering. Prosedur ini bisa diulang dengan cara yang sama untuk hasil yang lebih baik.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Water Tepid Sponge</i>
Hipertermia	Hipertermia merupakan meningkatnya suhu tubuh melebihi rentang normal 36,5°C berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas normal, kulit merah, dan kejang.	Evaluasi tanda dan gejala serta perubahan suhu tubuh

D. Instrumen Studi Kasus

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan yaitu termometer dan alat untuk mengompres dengan teknik *water tepid sponge* pada klien yaitu menggunakan waslap, perlak, baskom kecil, air panas dan air dingin

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada pasien dan keluarga, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.

2. Observasi

Peneliti mengamati perubahan suhu tubuh klien menggunakan termometer dan memperhatikan tanda dan gejala hipertermia.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Penulis mengajukan peminatan ke Prodi Keperawatan Kotabumi.
- b. Penulis meminta izin ke pembimbing.
- c. Penulis ditempatkan melakukan penelitian di Rumah Sakit
- d. Penulis mengirim surat izin untuk diantar ke Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- e. Penulis menerima surat izin dari Rumah Sakit untuk melakukan penelitian.
- f. Penulis meminta izin ke kepala Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampng Utara.
- g. Penulis meminta izin ke kepala Keperawatan Ruang Edelweis Lantai 2 RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- h. Penulis melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 23 Maret 2025 ada 1 pasien dengan diagnosa Demam Febris yang bersedia menjadi responden.
- i. Penulis mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara.
- b. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu: Hipertermia
- c. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien.
- d. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien.
- e. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Peneliti studi kasus ini dilaksanakan di ruang Edelwis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 23 maret 2025.

H. Penyajian Data

Laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain:

1. Menghormati dan menghargai harkat serta martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien berhak mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, risiko, serta berbagai hal terkait tindakan penerapan *water tepid sponge* untuk mengatasi hipertermia. Sebelum berpartisipasi sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarganya telah memberikan

persetujuan melalui *informed consent*, secara sukarela tanpa adanya paksaan, tekanan, atau ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Merupakan hal yang sangat penting dalam setiap analisis studi kasus. Data yang berkaitan dengan klien dan penerapan *water tepid sponge* akan dijaga kerahasiaannya. Informasi ini hanya akan digunakan untuk keperluan akademis. Penulis bertanggung jawab penuh untuk menjaga privasi klien, dan semua data yang diperoleh akan digunakan secara eksklusif untuk studi kasus tanpa disebarluaskan.

3. Mengutamakan prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Penulis menerapkan tindakan *water tepid sponge* dengan cara yang adil, memperlakukan klien dengan sama tanpa membedakan satu sama lain.

4. Mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Penulis melaksanakan prosedur tindakan *water tepid sponge* dengan langkah yang hati-hati untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif yang mungkin memperburuk kondisi klien. Tindakan ini diambil sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Apabila terjadi reaksi alergi pada kulit klien atau risiko luka bakar akibat suhu air yang terlalu panas, penulis akan segera menghentikan tindakan tersebut untuk menjaga keamanan dan kenyamanan klien.